

**ANALISIS TEMUAN PENELITIAN TENTANG PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATERI IPAS DI
SEKOLAH DASAR: *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW***

Nita Khusnun Nandifa¹, Eko Handoyo², Hanafi Hussin³, Indriana Eko Armadi⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Dasar S2

^{1,2,3,4}Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

¹nandifanita@students.unnes.ac.id, ²eko.handoyo@mail.unnes.ac.id,

³hanafih@um.edu.my, ⁴indrianaeko.2021@student.uny.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes research findings on the implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) based on local wisdom in elementary school IPAS learning. The study addresses the limited integration of cultural context in classroom practices, which reduces the relevance and effectiveness of learning. The objective is to synthesize empirical evidence related to learning outcomes and cultural awareness. This research applies a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA approach. The initial search identified 500 articles, which were systematically screened and reduced to 20 eligible studies based on predetermined inclusion criteria. The findings indicate that local wisdom-based CTL consistently improves cognitive learning outcomes, student engagement, and cultural awareness. Most studies show a positive trend in strengthening both cognitive and affective domains. The integration of real-life cultural contexts makes learning more meaningful, relevant, and closely connected to students' experiences. These results confirm that contextual learning based on local wisdom is effective in supporting IPAS learning in elementary schools. Future research is recommended to examine its implementation across diverse educational contexts and to develop adaptive learning models based on local characteristics.

Keywords: contextual learning, local wisdom, learning outcomes, cultural awareness, IPAS

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis temuan penelitian tentang implementasi pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Permasalahan penelitian berangkat dari terbatasnya integrasi konteks budaya lokal dalam praktik pembelajaran yang berdampak pada rendahnya relevansi dan kebermaknaan belajar. Tujuan penelitian ini adalah mensintesis bukti empiris terkait pengaruh pendekatan tersebut terhadap hasil belajar dan kesadaran budaya siswa. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan PRISMA. Hasil penelusuran awal memperoleh 500 artikel yang kemudian diseleksi secara sistematis hingga menghasilkan 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran

kontekstual berbasis kearifan lokal secara konsisten meningkatkan hasil belajar kognitif, keterlibatan siswa, dan kesadaran budaya. Sebagian besar penelitian juga menunjukkan adanya penguatan aspek afektif siswa. Integrasi konteks nyata dan budaya lokal mendorong pembelajaran yang lebih bermakna, relevan, dan kontekstual. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam mendukung pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta berkontribusi terhadap pengembangan aspek kognitif dan afektif siswa.

Kata Kunci: pembelajaran kontekstual, kearifan lokal, hasil belajar, kesadaran budaya, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar saat ini menghadapi tuntutan untuk menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan dengan konteks kehidupan nyata siswa. Pada implementasinya, pembelajaran di sekolah dasar masih cenderung bersifat abstrak dan kurang mengakomodasi pengalaman langsung siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya keterhubungan antara materi pembelajaran dengan realitas kehidupan siswa. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), kebutuhan akan pendekatan yang kontekstual menjadi semakin penting karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan fenomena lingkungan dan budaya

lokal. Oleh karena itu, integrasi konteks budaya dalam pembelajaran menjadi relevan untuk meningkatkan kebermaknaan belajar.

Permasalahan yang muncul di sekolah dasar menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang dicapai. Hasil belajar siswa masih belum optimal, terutama dalam memahami materi yang menuntut keterkaitan dengan lingkungan nyata. Selain itu, kesadaran budaya siswa juga masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai lokal serta minimnya keterlibatan dalam praktik budaya di lingkungan sekitar. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak mengaitkan materi dengan konteks budaya cenderung kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar maupun membentuk

kesadaran budaya siswa (Putri et al., 2025; Khasyia et al., 2025; Rahmiati et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis pada kearifan lokal.

Secara teoritis, pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan. Di sisi lain, kearifan lokal merupakan nilai, norma, dan praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang relevan. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memberikan peluang untuk menanamkan nilai budaya sekaligus memperkuat pemahaman konsep. Kesadaran budaya sebagai salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang mengaitkan materi dengan realitas sosial budaya siswa. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara pembelajaran kontekstual,

kearifan lokal, hasil belajar, dan kesadaran budaya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta menumbuhkan kesadaran budaya (Sutisnawati & Maula, 2024; Riska, 2024; Karima, 2025). Selain itu, penggunaan bahan ajar dan media berbasis kearifan lokal juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan literasi siswa (Hanipah et al., 2025; Febrianti et al., 2025). Temuan lain menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif seperti pembentukan karakter dan identitas budaya siswa (Alifauzzahra et al., 2025; Azmi & Zainil, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki potensi yang kuat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Meskipun demikian, kajian terhadap penelitian sebelumnya

menunjukkan bahwa sebagian besar studi masih berfokus pada salah satu aspek saja, yaitu hasil belajar atau kesadaran budaya. Penelitian yang mengkaji kedua aspek tersebut secara simultan masih terbatas, terutama dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Selain itu, kajian yang secara khusus mensintesis temuan penelitian melalui pendekatan *Systematic Literature Review* juga masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara pendekatan pembelajaran, hasil belajar, dan kesadaran budaya siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis temuan penelitian terkait pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar dan kesadaran budaya siswa sekolah dasar pada materi IPAS melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai kecenderungan temuan penelitian serta efektivitas pendekatan tersebut dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pembelajaran kontekstual dan kearifan lokal dalam pendidikan dasar, khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar dan kesadaran budaya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan lingkungan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian literatur sistematis atau *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif berbasis literatur. Penelitian berfokus pada analisis dan sintesis temuan dari berbagai studi terdahulu yang relevan dengan pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi pola, hubungan, dan kecenderungan temuan penelitian terkait hasil belajar dan kesadaran budaya siswa sekolah

dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS.

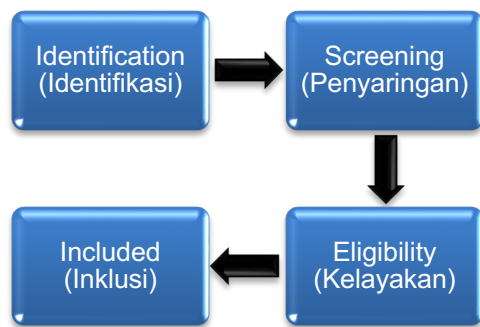
Sumber data penelitian diperoleh dari artikel ilmiah yang diakses melalui database Scopus dan Google Scholar. Pemilihan database ini didasarkan pada cakupan publikasi yang luas di bidang pendidikan serta akses terhadap artikel nasional dan internasional yang relevan. Rentang tahun publikasi yang digunakan adalah 2023 hingga 2025 untuk memastikan bahwa data yang dianalisis bersifat mutakhir dan sesuai dengan perkembangan penelitian terbaru.

Pencarian artikel dilakukan secara sistematis menggunakan teknik Boolean search. Kata kunci yang digunakan meliputi “pembelajaran kontekstual”, “kearifan lokal”, “hasil belajar”, “kesadaran budaya”, dan “sekolah dasar”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator AND dan OR untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih spesifik dan relevan. Proses ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian artikel dengan fokus penelitian.

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan secara

objektif. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel diterbitkan pada tahun 2023–2025, (2) relevan dengan topik penelitian, (3) penelitian dilakukan pada jenjang sekolah dasar, dan (4) artikel merupakan publikasi ilmiah yang terindeks di Scopus atau Google Scholar. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel tidak relevan dengan fokus penelitian, (2) bukan artikel ilmiah seperti opini atau laporan non-akademik, dan (3) artikel tidak tersedia dalam bentuk full text. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kualitas dan relevansi data yang dianalisis.

Prosedur seleksi artikel mengikuti alur PRISMA yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*included*). Pada tahap identifikasi dilakukan pengumpulan artikel dari berbagai basis data. Tahap penyaringan dilakukan melalui telaah judul dan abstrak untuk mengeliminasi artikel yang tidak relevan. Selanjutnya, tahap kelayakan dilakukan melalui telaah teks penuh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Tahap akhir adalah penetapan artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Alur seleksi artikel disajikan dalam diagram PRISMA pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Prosedur Penelitian SLR

Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis tematik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik umum artikel, seperti tujuan penelitian, metode, dan temuan utama. Analisis tematik dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, yaitu pembelajaran kontekstual, kearifan lokal, hasil belajar, dan kesadaran budaya. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antar temuan untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan yang muncul. Tahap akhir adalah penyusunan sintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif.

Hasil kajian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif. Tabel digunakan untuk merangkum informasi penting dari setiap artikel, sedangkan narasi digunakan untuk menjelaskan hasil analisis secara

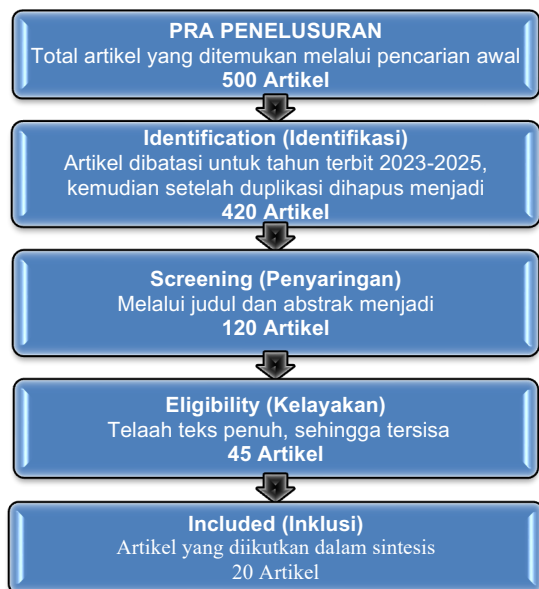
sistematis. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil sintesis serta memperjelas kontribusi penelitian terhadap pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* dengan tahapan seleksi yang sistematis. Pada tahap pra-penelusuran, diperoleh sebanyak 500 artikel dari berbagai basis data ilmiah yang relevan dengan topik pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. Selanjutnya dilakukan proses seleksi menggunakan alur PRISMA yang meliputi identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi.

Pada tahap identifikasi, artikel yang terduplikasi dihapus sehingga tersisa 420 artikel. Tahap penyaringan dilakukan dengan membaca judul dan abstrak, sehingga diperoleh 120 artikel yang relevan. Pada tahap kelayakan, dilakukan telaah teks penuh dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi, seperti kesesuaian variabel, jenjang pendidikan, serta metode penelitian, sehingga tersisa 45 artikel. Tahap akhir menghasilkan 20 artikel yang memenuhi seluruh

kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Alur seleksi tersebut divisualisasikan dalam Gambar 2 yang menunjukkan proses reduksi data dari tahap awal hingga inklusi akhir.



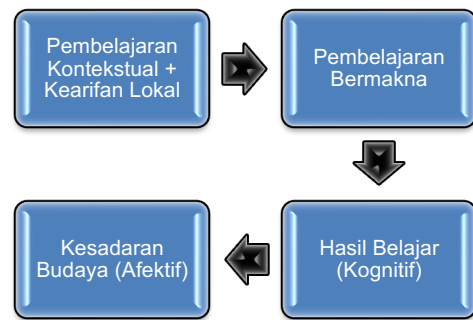
Gambar 2. Diagram Alur Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Secara umum, hasil analisis terhadap artikel yang ditinjau menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal memiliki kecenderungan positif dalam meningkatkan hasil belajar dan kesadaran budaya siswa sekolah dasar. Temuan dari berbagai penelitian juga mengindikasikan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta penguatan nilai budaya lokal.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal

No	Penulis	Variabel	Temuan Utama
1	Putri et al. (2025)	Hasil belajar, budaya	Meningkatkan hasil belajar dan kesadaran budaya
2	Khasyia et al. (2025)	Keterlibatan, hasil belajar	Meningkatkan partisipasi dan pemahaman
3	Sutisnawati & Maula (2024)	Pemahaman budaya	Memperkuat pemahaman budaya
4	Priyanto & Wulandari (2025)	Sosial emosional	Meningkatkan interaksi dan kesadaran budaya
5	Riska (2025)	Kesadaran budaya	Meningkatkan kesadaran budaya
6	Rahmiati et al. (2025)	Hasil belajar, budaya	Meningkatkan hasil belajar dan pelestarian budaya
7	Hanipah & Day (2025)	Literasi, budaya	Meningkatkan literasi berbasis budaya
8	Alifauzzahra et al. (2025)	Karakter, budaya	Membentuk karakter dan kesadaran budaya
9	Hayati (2024)	Kesadaran budaya	Meningkatkan kesadaran budaya
10	Miskiyah et al. (2025)	Model pembelajaran	Efektif meningkatkan hasil belajar
11	Ratnadi et al. (2025)	Hasil belajar	Meningkatkan hasil belajar IPAS
12	Nurrohmah et al. (2025)	Literasi budaya	Meningkatkan identitas budaya
13	Ashila & Utami (2025)	Persepsi	Mendukung pembelajaran berbasis budaya
14	Karima (2025)	Karakter	Meningkatkan kesadaran budaya
15	Febrianti et al. (2025)	Kompetensi guru	Meningkatkan implementasi pembelajaran
16	Azmi & Zainil (2025)	Identitas sosial	Meningkatkan identitas dan hasil belajar
17	Setyowati (2025)	Kreativitas	Meningkatkan kreativitas dan budaya
18	Septiani et al. (2025)	Minat, hasil belajar	Meningkatkan minat dan hasil belajar
19	Ramadhani et al. (2025)	Hasil belajar	Meningkatkan hasil belajar kontekstual
20	Sahera et al. (2025)	Bahan ajar	Mendukung pembelajaran berbasis lokal

Berdasarkan tabel tersebut, sebagian besar penelitian menunjukkan pola temuan yang konsisten. Dari 20 artikel yang dianalisis, 15 penelitian melaporkan peningkatan hasil belajar, 13 penelitian menunjukkan peningkatan kesadaran budaya, dan 12 penelitian menegaskan peningkatan keterlibatan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal, berdasarkan analisis literatur, memiliki kecenderungan kuat dalam meningkatkan aspek kognitif dan afektif secara simultan. Peningkatan hasil belajar terjadi melalui keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa, sedangkan kesadaran budaya berkembang melalui integrasi nilai dan praktik lokal dalam pembelajaran. Untuk memperjelas hubungan antarvariabel yang ditemukan, disajikan sintesis konseptual pada Gambar 3.



Gambar 3. Sintesis Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar dan Kesadaran Budaya

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terjadi karena pendekatan kontekstual mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan.

Secara teoritis, pembelajaran kontekstual menekankan konstruksi pengetahuan melalui pengalaman. Pendekatan ini mendorong aktivitas belajar yang aktif, reflektif, dan bermakna. Berdasarkan temuan penelitian yang dianalisis, ketika siswa memahami hubungan antara materi dan kehidupan sehari-hari, mereka

lebih mudah mengingat dan menerapkan konsep yang dipelajari. Hal ini menjelaskan kecenderungan peningkatan hasil belajar yang ditemukan dalam sebagian besar artikel.

Kearifan lokal berfungsi sebagai sumber belajar yang kontekstual dan relevan. Integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran membantu siswa mengenali identitas budaya mereka sejak dini. Hal ini penting dalam membangun kesadaran budaya yang kuat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal mengalami peningkatan apresiasi terhadap budaya daerah. Mereka lebih memahami nilai, norma, dan praktik sosial yang ada di lingkungan mereka. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan berbasis budaya yang menekankan pentingnya konteks sosial dalam proses belajar.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya hubungan yang erat antara hasil belajar dan kesadaran budaya. Pembelajaran yang bermakna tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa. Ketika siswa

memahami materi dalam konteks budaya mereka, proses belajar menjadi lebih relevan dan mendalam.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak terjadi secara terpisah, tetapi berjalan seiring dengan peningkatan kesadaran budaya. Berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal mampu mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara simultan.

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar sangat relevan dengan pendekatan kontekstual berbasis kearifan lokal. Materi IPAS berkaitan langsung dengan lingkungan alam dan sosial, sehingga mudah diintegrasikan dengan konteks budaya lokal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. Selain itu, pendekatan ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan konkret. Siswa membutuhkan pengalaman nyata untuk memahami konsep secara optimal.

Dengan demikian, berdasarkan analisis temuan penelitian yang ditinjau, pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk kesadaran budaya dan karakter siswa. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kajian literatur, pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar dan kesadaran budaya siswa sekolah dasar. Analisis terhadap temuan penelitian menegaskan bahwa aspek yang paling dominan meningkat adalah hasil belajar kognitif, diikuti oleh kesadaran budaya, keterlibatan siswa, serta penguatan nilai karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi konteks nyata dan budaya lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini

berpotensi untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam pembelajaran IPAS. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitasnya pada konteks yang lebih beragam serta mengembangkan model pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik lokal yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifauzzahra, N., & Khairunisa, N. T. (2025). Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*.
- Ashila, L., & Utami, I. I. S. (2025). Pandangan mahasiswa mengenai model pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai budaya lokal. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*.
- Azmi, R., & Zainil, M. (2025). Dampak pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap identitas sosial siswa. *Jurnal Teori dan Pembelajaran*.
- Febrianti, F., Julaikha, S., & Yati, M. (2025). Pelatihan pengembangan modul ajar berbasis budaya lokal Bima untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *Jurnal Inovasi dan Literasi*.
- Gay, G. (2023). Culturally responsive teaching in elementary education: A systematic review. *Teaching and Teacher Education*.
- Hanipah, S., & Day, W. O. S. H. (2025). Peningkatan kemampuan

- literasi siswa sekolah dasar melalui penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hayati, R. (2024). Dampak pembelajaran berbasis budaya di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Karima, L. M. (2025). Integrasi kearifan lokal Wonosobo dalam proses pembelajaran di SD Negeri Menjer. *Elementica*.
- Khasyia, D. S. K., & Azzahra, N. (2025). Implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Harmony*.
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., & Dewi, T. B. T. (2025). Integrasi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah: Analisis literatur. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Nurrohmah, K. A., & Dewi, R. S. I. (2025). Efektivitas implementasi literasi budaya di sekolah dasar: Kajian *Systematic Literature Review* dan implikasinya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Priyanto, T., & Wulandari, M. D. (2025). Efektivitas penggunaan model pembelajaran CTL berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran seni budaya tari terhadap kemampuan sosial emosional siswa di sekolah dasar. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra. (2024). Local wisdom-based learning to improve students' cultural awareness. *Journal of Education and Learning*.
- Putri, I., Nurkifayati, N., Lisfani, L., & Inayah, A. (2025). Penerapan model pembelajaran CTL berorientasi kearifan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pesona*.
- Rahmawati. (2024). Contextual teaching and learning approach in science education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*.
- Rahmiati, D., Suharini, E., & Widiyatmoko, A. (2025). Pengaruh pembelajaran kearifan lokal dalam melestarikan budaya tradisional bagi siswa sekolah dasar. *Fondatia*.
- Ramadhani, D. O., & Afifah, E. N. (2025). Pemanfaatan sumber daya lingkungan lokal untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Riska, Z. (2025). Mengintegrasikan olahraga tradisional egrang dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kesadaran budaya siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sahera, R., Jaya, P., & Gusmana, I. (2025). Pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal untuk sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Septiani, R. D., & Rahmawati, N. C. (2025). A local wisdom-based e-module to enhance students' learning interest and achievement. *Jurnal Pendidikan*.
- Setyowati, R. (2025). Etnopedagogi sebagai sumber belajar untuk penguatan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*.

- Suryani. (2023). Integrating local wisdom in primary school learning: A systematic review. *International Journal of Instruction*.
- Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). Penerapan materi ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman budaya pada siswa sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*.
- Widodo. (2025). Ethnopedagogy in primary education enhancing learning outcomes and cultural identity. *Education Sciences*.